

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN AGEN SOSIALISASI TERHADAP
KESEJAHTERAAN FINANSIAL DENGAN *SELF-CONTROL* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

TESIS



**Ramadhania Vinca Rosianty
12.22.00877**

**PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2025**

UJIAN TESIS

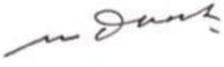
Tesis berjudul:

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN AGEN SOSIALISASI TERHADAP KESEJAHTERAAN
FINANSIAL DENGAN SELF-CONTROL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Telah diuji pada tanggal: 11 Juli 2025

Tim Penguji:

Ketua



Prof. Dr. Miswanto, M.Si.

Anggota



Dr. Theresia Trisanti, M.B.A., Ak., CA.

Pembimbing 1



Prof. Dr. Baldrick Siregar, M.B.A., C.M.A., Ak., CA.

Pembimbing 2

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN AGEN SOSIALISASI TERHADAP KESEJAHTERAAN FINANSIAL DENGAN SELF-CONTROL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

dipersiapkan dan disusun oleh:

Ramadhania Vinca Rosianty

Nomor Mahasiswa: 122200877

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 11 Juli 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi

SUSUNAN TIM PENGUJI

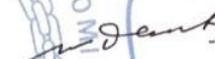
Pembimbing 1



Prof. Dr. Baldrice Siregar, M.B.A., C.M.A., Ak., CA.

Pembimbing 2

Ketua Penguji



Prof. Dr. Miswanto, M.Si.

Anggota Penguji



Dr. Theresia Trisanti, M.B.A., Ak., CA.



Yogyakarta, 11 Juli 2025

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Ketua,




Dr. Wisnu Prajogo, MBA.



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA
JL. SETURAN, YOGYAKARTA 55281, P.O. BOX 1014 YOGYAKARTA 55010
TELP. (0274) 486160, 486321, FAKS. (0274) 486155 www.stieykpn.ac.id

Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN AGEN SOSIALISASI TERHADAP KESEJAHTERAAN FINANSIAL DENGAN SELF-CONTROL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

diajukan untuk diuji pada tanggal 11 Juli 2025, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijazah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Yogyakarta, 11 Juli 2025

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji

Yang memberi pernyataan

Prof. Dr. Miswanto, M.Si.

Ramadhania Vinca Rosianty

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji

Saksi 4, sebagai Pembimbing 2

Dr. Theresia Trisanti, M.B.A., Ak., CA.

Saksi 3, sebagai Pembimbing 1

Saksi 5, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta

Prof. Dr. Baldrice Siregar, M.B.A., C.M.A., Ak., CA.

Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN AGEN SOSIALISASI TERHADAP KESEJAHTERAAN FINANSIAL DENGAN *SELF-CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ramadhania Vinca R^{1*}
Baldric Siregar²

Program Studi Magister Akuntansi,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
*email: ramadhania.vinca.01@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the impact of financial literacy and socialization agents on financial well-being, with self-control as a moderating variable. This type of research is a survey study. The data collection method uses a questionnaire that employs Google Form. The number of respondents in this study is 192 respondents with sample criteria of individuals aged ≥ 17 years, employed (contract employees / permanent employees / self-employed / entrepreneurs) for at least 3 months, as well as active users of social media and e-wallets in Indonesia for at least the last 3 months. The data obtained were processed using SmartPLS 4.0. The results of the study indicate that financial literacy has a significant positive effect, and socialization agents have a significant negative effect on the individual's financial well-being. Additionally, self-control weakens the influence of financial literacy and socialization agents on the individual's financial well-being.

INFO ARTIKEL

Diterima:
Direview:
Disetujui:
Terbit:

Keyword:
Financial Literacy, Agents of Socialization, Financial Well-being, Self-control.

PENDAHULUAN

Masa pemulihan ekonomi global yang berangsur membaik dari krisis keuangan yang terjadi baru-baru ini, kebiasaan belanja dan menabung yang bijak dari masyarakat kini menjadi topik yang semakin signifikan bagi perusahaan, pembuat kebijakan, serta regulator. Kegiatan belanja, menabung, maupun berinvestasi tentunya tidak terlepas dari penghasilan yang diperoleh seseorang. Secara umum, semakin tinggi penghasilan yang diterima oleh seseorang, maka peluang untuk tercapainya kondisi kesejahteraan finansial akan semakin besar. Hal ini karena penghasilan yang mencukupi kebutuhan dan keinginan memungkinkan seseorang untuk menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk ditabung atau di investasikan guna bekal di masa mendatang sehingga seseorang memiliki rasa aman secara finansial. Berbagai aktivitas tersebut berkaitan erat dengan kondisi kesejahteraan finansial seseorang. Kesejahteraan finansial merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas hidup seseorang. Kondisi kesejahteraan finansial individu mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya dengan baik, memiliki rasa aman terhadap situasi finansial saat ini, serta merasa tenang dalam mempersiapkan kebutuhan keuangan di masa mendatang (Brüggen et al., 2017). Namun, tantangan ekonomi yang semakin hari semakin kompleks, seperti inflasi, ketidakpastian pekerjaan, serta perubahan perilaku konsumsi sering menjadi tantangan bagi tercapainya kondisi kesejahteraan finansial seseorang sehingga topik kesejahteraan finansial kini semakin relevan untuk dibahas di tengah perubahan ekonomi global yang semakin dinamis.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan finansial yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan tentang produk keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan individu untuk mengelola keuangan sehari-hari, seperti penganggaran,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengelolaan utang, investasi, serta perencanaan keuangan yang tepat (Lusardi & Mitchell, 2014). Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kesejahteraan finansial yang lebih tinggi karena mampu membuat keputusan keuangan yang lebih bijak (Klapper et al., 2013). Namun, literasi keuangan bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi kesejahteraan finansial seseorang. Agen sosialisasi seperti pengaruh keluarga dan teman sebaya juga berperan signifikan dalam membentuk kesejahteraan finansial individu dimana dapat mempengaruhi kebiasaan dan perilaku keuangan seseorang melalui norma sosial, tekanan kelompok, dan pola komunikasi keuangan (Lim et al., 2014).

Selain dari agen sosialisasi seperti pengaruh orang tua dan teman sebaya serta media, perlu juga di perhatikan faktor yang timbul dari dalam yaitu *self control*. Menurut Ardinengsih et al., (2024) *self-control* mengacu pada kemampuan seseorang dalam hal mengatur perilakunya untuk menanggapi berbagai situasi dan kondisi sosial yang berbeda termasuk keterampilan dalam pengelolaan. Seseorang dengan kontrol diri yang baik cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik dan lebih mampu merencanakan keuangan mereka sehingga dapat di katakan kontrol diri mempengaruhi perilaku keuangan (Mpaata et al., 2021).

Theory of planned behavior

Faktor utama dalam teori planned behavior menurut Ajzen (1991) adalah individu yang memiliki maksud melakukan suatu tindakan tertentu. Dalam melakukan suatu tindakan, niat sangat memiliki pengaruh dalam memotivasi individu dalam berperilaku yang selanjutnya mempengaruhi perilaku aktual dari individu tersebut. *Theory of planned behavior* menyebutkan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta kontrol perilaku yang dipersepsikan membentuk niat individu dalam berperilaku. Niat merupakan seberapa kuat upaya individu untuk memulai dan mencoba melakukan suatu tindakan. Sikap terhadap perilaku merupakan sikap individu terhadap suatu perilaku tertentu yang sedang dipertimbangkan, mengacu pada keyakinan individu terkait hasil atau konsekuensi yang akan diperoleh apabila melakukan perilaku tersebut dan keyakinan individu terkait sejauh mana perilaku tersebut akan mengarah pada hasil yang di inginkan. Norma subjektif merupakan tekanan sosial yang di rasakan oleh individu hingga menjadi sebuah penentu untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan tertentu. Kontrol perilaku yang di persepsikan mengacu pada sejauh mana individu merasa dapat mengontrol dalam melakukan tindakan tertentu. Literasi keuangan dapat dijadikan konsep bagi individu dalam mengendalikan aspek keuangan mereka sehingga dapat mempengaruhi niat individu tersebut sehingga tercapainya kondisi kesejahteraan finansial.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kombinasi serangkaian proses atau kegiatan antara kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, serta perilaku yang diperlukan dalam membuat keputusan keuangan sehingga mampu mengelola keuangan hingga tercapai kesejahteraan finansial menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2018). Pemahaman literasi keuangan memungkinkan masyarakat secara kolektif tidak hanya memahami produk atau layanan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan tetapi juga mengubah perilaku pengelolaan keuangan mereka (Azib et al., 2021). Literasi keuangan dapat digambarkan secara dua dimensi yaitu pemahaman (pengetahuan tentang pengelolaan pribadi) dan penggunaan (penerapan pengelolaan keuangan untuk kepentingan pribadi). Literasi keuangan secara konsep dapat diuraikan menjadi dua yaitu pengetahuan (*knowledge*) dan penerapan (*application*) secara khusus oleh individu dalam mengelola keuangan (Huston, 2010).

Agen Sosialisasi

Menurut Ward (1974) sosialisasi keuangan merupakan suatu proses di mana seseorang memperoleh keterampilan, informasi, dan sikap yang diperlukan untuk memaksimalkan kemampuan mereka di pasar keuangan. Agen sosialisasi merupakan individu, kelompok, atau institusi yang berperan dalam proses sosialisasi, yaitu proses di mana individu belajar nilai, norma, perilaku, dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Menurut Clark et al., (2001) agen terpenting dalam sosialisasi konsumen yaitu orang tua, teman sebaya, dan media. Pengaruh orang tua atau sosialisasi orang tua merujuk pada peran orang tua dalam mendidik, memberikan contoh, dan mendiskusikan masalah keuangan dengan anak-anak mereka (Hartono & Isbanah, 2022).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Melalui interaksi sehari-hari, orang tua seringkali menjadi sumber utama pembelajaran tentang keuangan bagi anak. Seringkali, melalui orang tua, anak-anak belajar pengelolaan uang dan kebiasaan menabung hingga ke titik sikap terhadap konsumsi. Namun, seiring bertambahnya usia seseorang, pengaruh teman sebaya cenderung secara bertahap menggantikan pengaruh orang tua terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan saat remaja beranjak dewasa. Komunikasi seseorang saat beranjak dewasa dengan orang tua akan menurun sedangkan komunikasi dengan teman sebaya akan meningkat karena frekuensi bertemu dengan teman lebih dominan (Moschis & Churchill, 1978). Selain itu, media massa, termasuk televisi, internet, dan media sosial, menyampaikan informasi dan nilai-nilai terkait keuangan yang dapat membentuk persepsi dan perilaku finansial seseorang.

Kesejahteraan Finansial

Menurut *CFPB (Consumer Financial Protection Bureau)* (2015), kesejahteraan finansial mencakup beberapa elemen utama yaitu kontrol atas keuangan sehari-hari, kapasitas untuk menyerap guncangan finansial, kemampuan mencapai tujuan keuangan, serta kebebasan finansial untuk membuat pilihan. Kesejahteraan finansial merupakan tujuan yang harus dipenuhi untuk bisa mencapai hidup sejahtera dan sehat, kuat secara finansial maupun emosional (Younas et al., 2019).

Self-control

Self-control atau kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mematahkan kebiasaan buruk, menahan godaan, dan mengatasi dorongan awal (Strömbäck et al., 2017). Individu dengan kemampuan *self-control* yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan bijak sehingga seseorang dapat mengarahkan dan mengatur perilaku mereka dan membawa konsekuensi positif bagi kesejahteraan finansial.

Hipotesis

Literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan keputusan keuangan individu dan mendorong pengelolaan keuangan seseorang. Rendahnya literasi keuangan dapat menghambat kemampuan seseorang dalam hal pengelolaan keuangan dan meningkatkan risiko masalah keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lusardi & Messy (2023), Lusardi & Streeter (2023), Philippas & Avdoulas (2019), dan Sabri et al., (2012). Selain literasi keuangan, interaksi dengan agen sosialisasi seperti orang tua, teman sebaya, dan media berperan untuk mengoptimalkan uang dan kekayaan seseorang. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh LeBaron-Black et al., (2023), Sundarasen et al., (2016), dan LeBaron & Kelley, (2021) menunjukkan bahwa pengaruh orang tua memengaruhi kesejahteraan finansial seseorang. Selain itu juga pada era saat ini dengan adanya media seperti televisi, internet, dan media cetak memudahkan kita untuk membangun literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan sehingga dapat menjadi bekal untuk mencapai kondisi kesejahteraan finansial. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sundarasen et al., (2016) dan She et al., (2021). Selain faktor eksternal, tentunya terdapat faktor internal yang memengaruhi kondisi kesejahteraan finansial yaitu *self-control*. Penelitian yang dilakukan oleh Strömbäck et al., (2017) menyimpulkan bahwa *self-control* dapat meningkatkan kesejahteraan finansial dimana seseorang akan menabung teratur serta memiliki perilaku keuangan yang baik sehingga merasa aman secara keuangan mereka. Selain itu, *locus of control* memperkuat hubungan antara lingkungan sosial (interaksi dengan orang tua, teman sebaya, dan guru) dengan kesejahteraan finansial seseorang (Ullah & Yusheng, 2020). Dengan demikian, kami membentuk empat hipotesis, sebagai berikut:

H₁: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial.

H₂: Agen sosialisasi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial.

H₃: *Self-control* memperkuat pengaruh positif antara literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial.

H₄: *Self-control* memperkuat pengaruh positif antara agen sosialisasi terhadap kesejahteraan finansial

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan tujuan mengetahui pengaruh literasi keuangan dan agen sosialisasi terhadap kesejahteraan finansial dengan *self-control* sebagai variabel moderasi. Subjek dalam penelitian ini menggunakan individu atau orang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang telah memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi seperti mahasiswa, karyawan, atau individu dewasa yang aktif dalam pengambilan keputusan keuangan dan pengguna sosial media serta e-wallet di Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei yang dilakukan secara *online*, dimana menggunakan media *google form* untuk pengisian kuesioner. Peneliti menggunakan Skala Likert yang memungkinkan responden untuk menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan dalam kuesioner.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan data yang memiliki tujuan yaitu mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data supaya dapat disajikan dengan baik yang didukung dengan *software* SPSS.

Selanjutnya dengan menggunakan *software* SmartPLS akan dilakukan uji outer model yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah data tersebut valid atau tidak dalam mengukur pernyataan pada kuesioner penelitian. Pada uji validitas terdapat dua aspek utama yaitu uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan. Uji validitas konvergen diuji melalui dua cara, yang pertama dengan memeriksa nilai *loading factor*, nilai di atas 0,7 menunjukkan data valid sedangkan di bawahnya dianggap tidak valid dan yang kedua dengan menilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap item. Item dianggap valid jika AVE lebih dari 0,5, dan tidak valid jika kurang dari 0,5. Uji validitas diskriminan dilakukan menggunakan metode *Fornell-Larcker*, menggunakan pendekatan akar kuadrat AVE, dimana nilai dalam tanda kurung harus lebih besar daripada nilai konstruk lain yang ada di kolom diagonal di atas dan di bawahnya. Selanjutnya uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana pengukuran memiliki konsistensi dengan menggunakan indeks numerik atau disebut juga dengan koefisien (Indriantoro & Supomo, 2016). Uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha*, pengujian suatu instrumen dapat diterima atau dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,7.

Selanjutnya ada uji inner model terdiri dari uji fit model dan uji koefisien determinasi. Uji fit model bertujuan untuk menilai kelayakan model dalam suatu penelitian. Pengujian ini membantu menentukan apakah model dan data yang tersedia sudah cukup sesuai untuk menguji pengaruh variabel. Ukuran umum untuk mengevaluasi uji fit model adalah *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR). Nilai SRMR harus kurang dari 0,10. Selain uji fit model, terdapat uji koefisien determinasi (R^2) yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen dapat secara detail menjelaskan variasi variabel dependen.

Setelah itu akan dilakukan uji hipotesis untuk menentukan keputusan menerima atau menolak suatu hipotesis didasarkan pada perbandingan antara p-value dan nilai sampel asli. Jika p-value < 0,05, variabel memiliki pengaruh signifikan. Sebaliknya, jika p-value > 0,05, hipotesis dianggap tidak signifikan, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang kuat antara variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dari hasil penelitian, diketahui gambaran umum karakteristik responden dalam penelitian ini mayoritas perempuan (52,08%) dan laki-laki (47,92%), kelompok usia > 35 tahun paling besar (34,90%) diikuti kelompok usia 17-25 tahun (30,21%), dan pekerjaan dominan karyawan swasta (42,71%) diikuti pekerjaan PNS/TNI/Polri (26,56%). Sebagian besar memiliki penghasilan Rp1.000.001–Rp5.000.000 (53,13%) diikuti penghasilan Rp5.000.001–Rp10.000.000 (33,33%) dan menggunakan Instagram sebagai media sosial utama (23,44%). Rerata konstruk: literasi keuangan = 4,06 ("setuju"); agen sosialisasi = 2,31 ("tidak setuju"); kesejahteraan finansial = 4,15 ("setuju"); *self-control* = 4,18 ("setuju").

Uji Outer Model

Pada pengujian outer model ini terdapat dua pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas dari aspek validitas konvergen menunjukkan bahwa seluruh indikator pada setiap variabel memiliki nilai *outer loading* >0,70 sehingga dapat diartikan memenuhi kriteria validitas indikator dalam model pengukuran. Selanjutnya hasil pengujian dengan menilai *Average Variance Extracted* (AVE) menunjukkan bahwa setiap variabel memenuhi kriteria validitas konvergen, yaitu memiliki nilai AVE >0,50. Variabel Agenasi Sosialisasi memiliki nilai AVE tertinggi sebesar 0,690,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 1 Hasil Uji Discriminant Validity Fornell-Larcker

Variabel	Agen Sosialisasi	Kesejahteraan Finansial	Literasi Keuangan	Self-Control
Agen Sosialisasi	0.831			
Kesejahteraan Finansial	-0.559	0.805		
Literasi Keuangan	-0.587	0.781	0.798	
Self-Control	-0.558	0.828	0.796	0.783

0,908; dan variabel *self-control* sebesar 0,951.

Uji Inner Model

Pada pengujian inner model ini terdapat dua pengujian yaitu uji fit model dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil dari uji fit model menunjukkan bahwa nilai SRMR untuk *saturated* dan *estimated model* masing-masing

sebesar 0,086 dan 0,092 dimana angka tersebut kurang dari 0,10 sehingga dapat dikatakan fit dan layak digunakan untuk melakukan uji hipotesis. Selanjutnya untuk hasil uji koefisien determinasi

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Prediksi	Temuan		
			Koefisien	p-value	Keterangan
1	H1	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial.	0.217	0.002*	Signifikan positif
2	H2	Agen sosialisasi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial.	-0.084	0.080**	Signifikan tetapi tidak sesuai dengan yang di prediksi (negatif)
3	H3	Self-control memperkuat pengaruh positif antara literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial	-0.151	0.007*	Signifikan tetapi tidak sesuai dengan yang di prediksi (memperlemah)
4	H4	Self-control memperkuat pengaruh positif antara agen sosialisasi terhadap kesejahteraan finansial	-0.064	0.000*	Signifikan tetapi tidak sesuai dengan yang di prediksi (memperlemah)

*) tingkat signifikansi 5%

***) tingkat signifikansi 10%

diikuti oleh variabel kesejahteraan finansial sebesar 0,648, Literasi Keuangan sebesar 0,627, dan *Self-control* sebesar 0,612. Hasil uji validitas dari aspek validitas diskriminan menunjukkan nilai akar kuadrat AVE yang lebih tinggi dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya. Selanjutnya uji reliabilitas dilakukan menggunakan nilai *cronbach's alpha* yang menunjukkan bahwa seluruh variabel bernilai lebih dari 0,70 yaitu variabel literasi keuangan sebesar 0,915; variabel agen sosialisasi sebesar 0,968; variabel kesejahteraan finansial sebesar

Tabel 2 Hasil Uji Fit Model

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.086	0.092
d ULS	7.393	8.331
d G	27.752	28.339
Chi-square	11515.944	11560.565
NFI	0.360	0.358

(R^2) diperoleh nilai *R-Square* 0,755 dan nilai *R-square adjusted* 0,748 untuk variabel kesejahteraan finansial menunjukkan bahwa sebesar 75,5% variabilitas kesejahteraan finansial dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model.

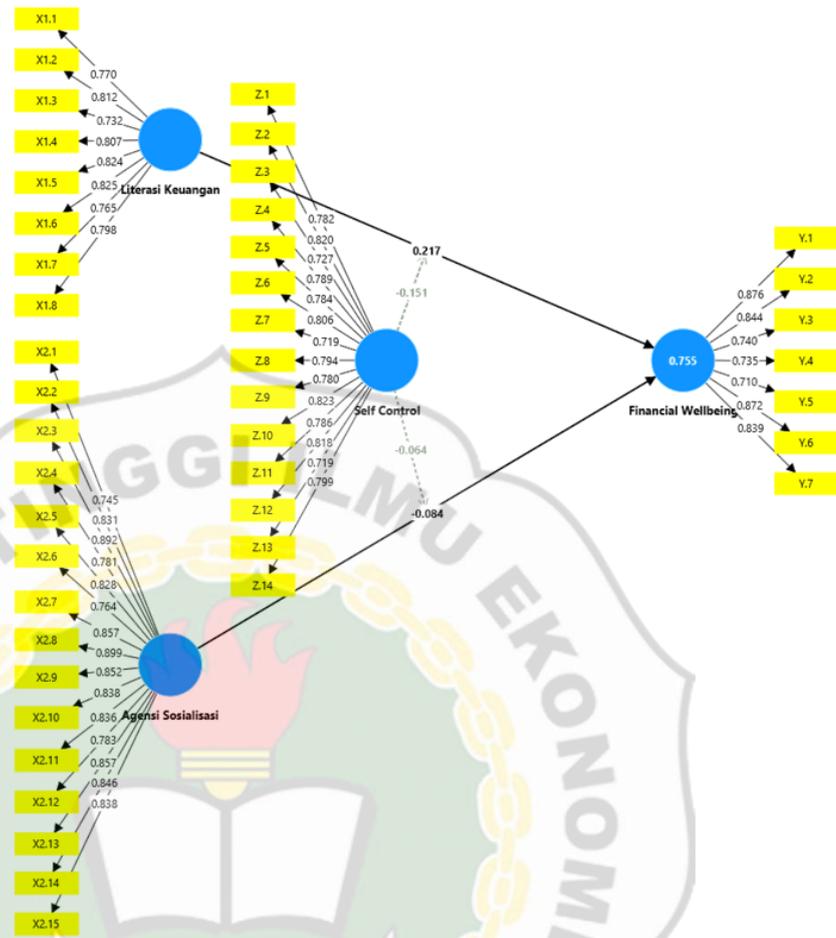
Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh bahwa H1 dengan *p-value* 0,002 < 0,05 dinyatakan signifikan positif, sehingga literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan yang tepat (Xiao & O'Neill, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Lusardi & Messy, (2023), Philippos & Avdoulas, (2019), Potrich et al., (2016), dan Younas et al., (2019) mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

finansial.

Sebaliknya, H2 memiliki p -value $0,080 < 0,10$ sehingga signifikan namun negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas sosialisasi keuangan yang diterima, justru dapat menurunkan tingkat kesejahteraan finansial individu. Kondisi tersebut dapat terjadi ketika nilai, seperti perilaku atau informasi yang disampaikan oleh agen sosialisasi bersifat konsumtif, tidak relevan, atau mendorong gaya hidup di luar kemampuan, misalnya melalui dorongan untuk mengikuti tren, menjaga gengsi, atau melakukan pembelian impulsif demi menyesuaikan diri dengan norma kelompok. Akibatnya, seseorang cenderung mengalokasikan sumber daya untuk konsumsi simbolis daripada merencanakan keuangan jangka panjang, sehingga berdampak pada



Gambar 1 Hasil Model Penelitian

menurunnya tabungan, meningkatnya beban utang, serta berkurangnya kepuasan dan rasa aman finansial. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ullah & Yusheng (2020) yang menemukan bahwa pengaruh teman sebaya memiliki dampak negatif terhadap kesejahteraan finansial seseorang. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Lebaron-Black et al., (2023) yang menyatakan bahwa pengaruh teman sebaya dan media sosial dapat mendorong perilaku pengeluaran yang tidak bertanggung jawab, sehingga berdampak pada rendahnya kesejahteraan finansial. Dengan demikian, meskipun agen sosialisasi berperan penting dalam tercapai kondisi kesejahteraan finansial, arah pengaruh yang diterima dapat bersifat negatif apabila seseorang menerima nilai, norma, dan praktik yang tidak mendukung untuk pengelolaan keuangan dengan bijak.

Hipotesis H3 dengan p -value $0,007 < 0,05$ signifikan memperlemah, menunjukkan bahwa *self-control* memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial. Temuan ini mengindikasikan bahwa seseorang dengan self control yang tinggi juga dapat membuat individu lebih berhati-hati dalam membelanjakan atau menginvestasikan uangnya, sehingga meskipun memiliki literasi keuangan tinggi, mereka cenderung menunda keputusan finansial, yang dapat menghambat perbaikan kesejahteraan finansial dalam jangka pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lupikawaty et al., (2024) bahwa *self-control* berpengaruh signifikan negatif pada hubungan literasi keuangan terhadap kebiasaan menabung. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat *self-control* seseorang, maka semakin lemah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung.

Begitu pula dengan H4 yang memiliki p -value $0,000 < 0,05$ signifikan memperlemah, menunjukkan bahwa *self-control* memperlemah agen sosialisasi terhadap kesejahteraan finansial. Dengan demikian, semakin tinggi *self-control* seseorang, maka pengaruh agen sosialisasi terhadap kesejahteraan finansial menjadi semakin lemah. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior, *self-control* berkaitan dengan kontrol perilaku yang dipersepsikan yang memengaruhi perilaku aktual,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

termasuk perilaku finansial. Ketika *self-control* tinggi, kontrol internal individu akan mendominasi dalam pengambilan keputusan finansial sehingga peran pengaruh eksternal dari agen sosialisasi menjadi berkurang dalam mempengaruhi kesejahteraan finansial individu. Individu dengan tingkat *self-control* yang tinggi mereka mampu menyaring pengaruh agen sosialisasi secara lebih selektif dan positif sehingga berdampak pada keputusan finansial yang lebih bijak dan terarah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki tingkat *self-control* yang tinggi dapat memilah informasi, nilai, serta ajakan dari agen sosialisasi dengan bijak sebelum mengambil keputusan finansial dalam perilaku keuangan mereka (Tang et al., 2015). Sehingga dapat dikatakan seseorang dengan tingkat *self-control* tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk mengendalikan dorongan konsumtif, mengatur pengeluaran, dan menetapkan prioritas finansial sesuai kebutuhan, sehingga pengaruh lingkungan sosial yang biasanya membentuk perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan menjadi tidak terlalu berpengaruh.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan agen sosialisasi terhadap kesejahteraan finansial yang dimoderasi oleh *self-control*. Sesuai analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan finansial yang dirasakannya. Hal tersebut menegaskan pentingnya pemahaman individu terhadap konsep dasar keuangan dalam rangka meningkatkan pengelolaan keuangan dan stabilitas kondisi finansial pribadi. Sementara itu, variabel agen sosialisasi berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan keuangan yang mengindikasikan bahwa interaksi dengan agen sosialisasi seperti orang tua, teman sebaya, dan media sosial tidak selalu meningkatkan kesejahteraan finansial, bahkan dapat memberikan pengaruh negatif, terutama jika nilai-nilai atau kebiasaan yang ditransfer kurang mendukung pengelolaan keuangan yang sehat. *Self-control* memperlemah pengaruh positif literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial. Meskipun individu memiliki literasi keuangan yang baik, tingkat *self-control* yang tinggi justru dapat membatasi pemanfaatan literasi keuangan tersebut secara optimal dalam meningkatkan kesejahteraan finansial. Artinya, seseorang dengan *self-control* yang tinggi juga dapat membuat individu sangat berhati-hati dalam membelanjakan atau menginvestasikan uangnya, sehingga meskipun memiliki literasi keuangan tinggi, mereka cenderung menunda keputusan finansial, yang dapat menghambat perbaikan kesejahteraan finansial dalam jangka pendek. Selain itu, variabel *self-control* memperlemah pengaruh negatif agen sosialisasi terhadap kesejahteraan finansial seseorang. Artinya seseorang dengan *self-control* tinggi cenderung lebih mandiri dalam pengelolaan keuangan dan tidak terlalu dipengaruhi oleh agen sosialisasi, sehingga pengaruh agen sosialisasi terhadap kesejahteraan finansial menjadi lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa *self-control* menjadi faktor yang memitigasi pengaruh negatif agen sosialisasi terhadap kesejahteraan finansial individu. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan agen sosialisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial namun dengan arah pengaruh yang berbeda, serta peran moderasi *self-control* yang memperlemah hubungan keduanya terhadap kesejahteraan finansial.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu penelitian ini hanya mengambil sampel dari satu wilayah tertentu dan kelompok usia tertentu sehingga generalisasi hasil penelitian ini menjadi terbatas pada populasi dengan karakteristik serupa. Hal tersebut menjadi kendala untuk melihat apakah hubungan antara variabel yang digunakan akan sama pada populasi lain dengan latar belakang budaya dan ekonomi yang berbeda. Keterbatasan lainnya adalah data diperoleh melalui kuesioner dengan metode *self-report* sehingga terdapat kemungkinan adanya bias sosial dari responden dalam menjawab kuesioner sehingga tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, selain itu hal tersebut bisa terjadi karena faktor subjektivitas maupun keterbatasan pemahaman responden terhadap pernyataan kuesioner.

Saran yang dapat diajukan untuk penelitian berikutnya adalah memperluas wilayah penelitian dan menyertakan kolom pengisian asal daerah pada kuesioner sehingga mengetahui darimana asal daerah responden yang mengisi kuesioner. Selain itu, disarankan untuk menggunakan pendekatan metode penelitian campuran supaya memperoleh pemahaman lebih mendalam, seperti halnya menambahkan metode wawancara atau *forum group discussion* (FGD) untuk menggali faktor-faktor

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lain yang tidak terukur dalam kuesioner. Dengan saran tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam memahami determinan kesejahteraan finansial dan memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat untuk peningkatan literasi keuangan dan kesejahteraan finansial masyarakat.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ardinengsih, S. H., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2024). The Effect of Pocket Money, Peers and Self-Control on Financial Management on Treasure Fans In Karawang. *West Science Business and Management*, 2(01), 82–95. <https://doi.org/10.58812/wsbm.v2i01.650>
- Azib, Ansari Harahap, D., & Amanah, D. (2021). Financial Management Behavior: Implications Of Financial Literacy And Personality. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(7), 3207–3214. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i7.3970>
- Brüggen, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). Financial Well-Being: A Conceptualization and Research Agenda. *Journal of Business Research*, 79, 228–237. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.03.013>
- CFPB. (2015). *Measuring Financial Well-Being: A Guide to Using the CFPB Financial Well-Being Scale*. Consumerfinance.Gov.
- Clark, P. W., Martin, C. A., & Bush, A. J. (2001). The Effect of Role Model Influence on Adolescents' Materialism and Marketplace Knowledge. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 9(4), 27–36. <https://doi.org/10.1080/10696679.2001.11501901>
- Hartono, U., & Isbanah, Y. (2022). Students' Saving Behaviour: What Are the Motives That Influence Them To Save? *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 11(3), 363. <https://doi.org/10.26418/jebik.v11i3.56561>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen (Pertama)*. BPFE-Yogyakarta.
- Klapper, L., Lusardi, A., & Panos, G. A. (2013). Financial Literacy and Its Consequences: Evidence From Russia During the Financial Crisis. *Journal of Banking and Finance*, 37(10), 3904–3923. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.07.014>
- LeBaron-Black, A. B., Kelley, H. H., Hill, E. J., Jorgensen, B. L., & Jensen, J. F. (2023). Financial Socialization Agents and Spending Behavior of Emerging Adults: Do Parents, Peers, Employment, and Media Matter? *Journal of Financial Counseling and Planning*, 34(1), 6–19. <https://doi.org/10.1891/JFCP-2021-0036>
- LeBaron, A. B., & Kelley, H. H. (2021). Financial Socialization: A Decade in Review. *Journal of Family and Economic Issues*, 42(s1), 195–206. <https://doi.org/10.1007/s10834-020-09736-2>
- Lim, H. N., Heckman, S. J., Letkiewicz, J. C., & Montalto, C. P. (2014). Financial Stress, Self-Efficacy, and Financial Help-Seeking Behavior of College Students. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 25(2), 148–160.
- Lupikawaty, M., Fadila, D., Zainal Ridho, S. L., Angguna, W. M., Nurcahaya, C., & Fadhil, S. M. (2024). Moderation of Self-Control on The Relationship of Financial Literacy and Saving Behavior in Women. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 963–972. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i2.805>
- Lusardi, A., & Messy, F.-A. (2023). The Importance of Financial Literacy and Its Impact on Financial Wellbeing. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.8>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Lusardi, A., & Streeter, J. L. (2023). Financial Literacy and Financial Well-Being: Evidence From the US. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(2), 169–198.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<https://doi.org/10.1017/flw.2023.13>

- Moschis, G. P., & Churchill, G. A. (1978). Consumer Socialization: A Theoretical and Empirical Analysis. *Journal of Marketing Research*, 15(4), 599. <https://doi.org/10.2307/3150629>
- Mpaata, E., Koske, N., & Saina, E. (2021). Does Self-Control Moderate Financial Literacy and Savings Behavior Relationship? A Case of Micro and Small Enterprise Owners. *Current Psychology*, 42(12), 10063–10076. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-02176-7>
- OECD. (2018). *OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion*. <https://www.oecd.org/financial/education/2018-INFE-FinLit-Measurement-Toolkit.pdf>
- Philippas, N. D., & Avdoulas, C. (2019). Financial Literacy and Financial Well-Being Among Generation-Z University Students: Evidence From Greece. *European Journal of Finance*, 26(4–5), 360–381. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1701512>
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2016). Development of a Financial Literacy Model for University Students. *Management Research Review*, 39(3), 356–376. <https://doi.org/10.1108/MRR-06-2014-0143>
- Sabri, M. F., Cook, C. C., & Gudmunson, C. G. (2012). Financial Well-Being of Malaysian College Students. *Asian Education and Development Studies*, 1(2), 153–170. <https://doi.org/10.1108/20463161211240124>
- She, L., Rasiah, R., Waheed, H., & Sharif, S. P. (2021). Excessive Use of Social Networking Sites and Financial Well-Being Among Young Adults: The Mediating Role of Online Compulsive Buying. *Young Consumers Insight and Ideas for Responsible Marketers*, 22(2), 272–289. <https://doi.org/10.1108/YC-11-2020-1252>
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does Self-Control Predict Financial Behavior and Financial Well-Being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14(May), 30–38. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>
- Sundarasan, S. D. D., Rahman, M. S., Othman, N. S., & Danaraj, J. (2016). Impact of Financial Literacy, Financial Socialization Agents, and Parental Norms on Money Management. *Journal of Business Studies Quarterly*, 8(1), 141–156. <https://www.researchgate.net/publication/315816479%0AImpact>
- Tang, N., Baker, A., & Peter, P. C. (2015). Investigating the Disconnect between Financial Knowledge and Behavior: The Role of Parental Influence and Psychological Characteristics in Responsible Financial Behaviors among Young Adults. *Journal of Consumer Affairs*, 49(2), 376–406. <https://doi.org/10.1111/joca.12069>
- Ullah, S., & Yusheng, K. (2020). Financial Socialization, Childhood Experiences and Financial Well-Being: The Mediating Role of Locus of Control. *Frontiers in Psychology*, 11(9), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.02162>
- Ward, S. (1974). Consumer Socialization. *Journal of Consumer Research*, 1(9), 1–14. <https://doi.org/10.4135/9781412994248.n121>
- Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2016). Consumer Financial Education and Financial Capability. *International Journal of Consumer Studies*, 40(6), 712–721. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12285>
- Younas, W., Javed, T., Kalimuthu, K. R., Farooq, M., Khalil, F., & Raju, V. (2019). Impact of Self-Control, Financial Literacy and Financial Behavior on Financial Well-Being. *The Journal of Social Sciences Research*, 5(1), 211–218. <https://doi.org/10.32861/jssr.51.211.218>